

PENGARUH MUSIK KLASIK TERHADAP EMOSI BAYI YANG KEHADIRANNYA TIDAK DIHARAPKAN OLEH ORANG TUANYA – Oleh Nelly Octora, Setiasih, Johanna Natalia. Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Surabaya.

ABSTRAK

Perkembangan emosi bayi yang kehadirannya tidak diharapkan oleh orang tuanya, cenderung negatif, hal ini tampak pada perilaku rewel, sering menangis, sulit tidur, dan memiliki kebutuhan untuk dipeluk. Menurut Campbell (2001) musik klasik selain dapat menghibur bayi, juga dapat membuat bayi tenang, senang dan nyaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian musik klasik dapat mempengaruhi emosi bayi, khususnya bayi yang kehadirannya tidak diharapkan oleh orang tuanya yang tinggal di Pondok Hayat.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan *matching two group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah bayi lahir normal, berusia 2 minggu – 4 bulan, laki-laki maupun perempuan yang tinggal di Pondok Hayat. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan *Mann Whitney U* dan *Wilcoxon Signed Ranks*.

Analisis data secara statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan emosi antara bayi yang mendengarkan dan tidak mendengarkan musik klasik. Hasil observasi menunjukkan bahwa emosi bayi yang mendengarkan musik klasik lebih stabil daripada emosi bayi yang tidak mendengarkan musik klasik. Secara umum tampak bahwa bayi yang berada pada kelompok eksperimen, menunjukkan denyut jantung dan frekuensi pernafasan yang lebih stabil; rerata lama tangis per hari-nya menurun; sedangkan rerata banyaknya minum setiap hari meningkat; lama tidur setiap bayi cukup bahkan ada yang meningkat, dan berat badan nya mengalami peningkatan secara bertahap dan relatif stabil. Mempertimbangkan hasil penelitian tersebut hendaknya selain kasih sayang dan tubuh yang sehat, disarankan sejak dini bayi diberi musik klasik supaya merasa lebih nyaman dan tenang.

Kata kunci: musik klasik, emosi bayi